

Judul : Bawang Merah Bisa Jadi Produk Ekspor
Tanggal : Selasa, 30 November 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Saat Panen Harga Anjlok Bawang Merah Bisa Jadi Produk Ekspor

HARGA bawang merah saat ini mengalami penurunan akibat panen raya di banyak sentra. Wakil Ketua Komisi IV DPR Anggia Erma Rini berharap, Kementerian Pertanian (Kementan) melakukan stabilisasi harga bumbu masak itu.

Anggia menjelaskan, anjloknya harga bawang merah disebabkan panen raya dan daya serap yang rendah. Di Brebes, serapan bawang merah hanya 5 persen dari keseluruhan hasil panen. Agar harga kembali stabil, politisi senior PKB ini meminta pemerintah berinovasi. Salah satunya dengan meningkatkan ekspor bawang merah.

Apalagi, lanjutnya, bawang merah hasil produksi Kabupaten Brebes sangat diminati di pasar luar negeri. Produk petani Brebes ini mempunyai kualitas tinggi, bisa dijual dengan harga layak. Dengan inovasi ekspor, petani mempunyai untung dan mampu menyekolahkan anak.

"Kami akan terus bekerja sama dengan Kementan untuk lebih memprioritaskan program dan kebijakan yang memihak petani. Terutama untuk perkembangan pertanian hortikultura di Provinsi Jawa Tengah," kata Anggia saat kunjungan kerja bersama Kementan ke Brebes, Jawa Tengah, kemarin.

Di tempat yang sama, Se-

kretaris Direktorat Jenderal (Sesdit) Hortikultura Retno Sri Hartati Mulyandari menyampaikan, pihaknya terus berupaya menjaga stabilisasi harga produksi hortikultura.

Salah satunya dengan memberdayakan usaha kecil dan menengah agar serapan dan pengolahan bawang meningkat.

Selain itu, dia mengajak semua pihak bekerja sama mengatasi persoalan ini melalui sinergi yang harmonis. Salah satunya dengan tata kelola pascapanen, yaitu menerapkan *Good Handling Practices* (GHP) dan *Good Manufacturing Practices* (GMP) untuk menghasilkan beragam produk turunannya.

Seperti yang dilakukan oleh PT Sinergi Brebes Inovatif (SBI), dengan produk turunannya berupa pasta bawang merah yang sudah tembus ekspor ke Arab Saudi. Kemudian bawang goreng utuh *crispy* dan bawang goreng iris yang sudah rutin untuk pasar ekspor Singapura.

Retno bilang, produk hilir memiliki nilai tambah lebih tinggi daripada produk segar. Sehingga ke depan penumbuhan UMKM Hortikultura ini dapat dilaksanakan secara lebih masif. Ini untuk meningkatkan nilai tambah hortikultura sekaligus bisa menyerap tenaga kerja rumah-rumahan. ■ KAL